

EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL DENGAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) PENJUALAN

Reren Yolanda Repa^{1*}, Karlonta Nainggolan², Hafiza Adlina³

Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sumatera Utara

Email: rerenrepa06@gmail.com¹, karlonta@yahoo.com², hafizaadlina@usu.ac.id³

ABSTRACT: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan SIA penjualan pada PT Aek Nauli dan apakah penerapan SIA penjualan meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan dekritif kuantitatif dengan kuisioner sebagai instrumennya. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi dan wawancara. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji Normalitas data dan Uji regresi linear sederhana. Hasil dari analisis data diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar 0,803 lebih besar dari 0,05, sehingga H₀ diterima H₁ ditolak, yang berarti bahwa “penerapan SIA (X) tidak meningkatkan efektivitas pengendalian internal (Y). Dengan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,002, artinya bahwa variable bebas (penerapan) terhadap variable terikat (capaian) adalah sebesar 2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain, hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan SIA (X) berpengaruh positif terhadap pengendalian internal (Y) dengan total hubungan 2% sedangkan 98% pengendalian internal dihubungkan oleh variabel lain yang tidak diteliti,

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Efektivitas Pengendalian Internal.

Abstract: The study is aimed at seeing how corporate incomes are applied and whether the implementation of sales increases the effectiveness of internal controls. The study USES descriptive and decryptive qualitative research with the questionnaire as his instrument. Data collection techniques through observation and interview activities. The process of data analysis is done using data normality tests and simple linear regression tests. The result of data analysis is known that its significance value (sig) is as great 0,803 Bigger than 0,05, therefore, h₀ received is denied, which means that "the adoption of sia (x) does not increase the effectiveness of internal control (y) 0.002, This means that variables (application) of variables are numerical 2% While the rest is affected by other variables, the result can be concluded that the application of sia (x) affects internal control (y) with total relationships 2% as for 98% Internal control is linked to other uninspected variables.

Keywords: Sales Accounting Information System, Effectiveness Internal Control.

1. PENDAHULUAN

Aktivitas penjualan merupakan sumber pendapatan yang memerlukan pengelolaan secara baik. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan merupakan dasar dari sistem perusahaan yang menentukan proses akuntansi tersebut. Selama perusahaan menggunakan SIA penjualan, pendataan perusahaan menjadi jelas dan

akurat. Aktivitas SIA penjualan dimulai sejak diterimanya pesanan dari pelanggan kemudian proses pengiriman barang, pembuatan faktur, dan pencatatan penjualan.

Aktivitas penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dengan harapan memperoleh pendapatan dari

*Corresponding Author: Reren Yolanda Repa (rererepa06@gmail.com)

setiap transaksi penjualan barang maupun jasa (Yuhanis, 2017). Dari pengertian tersebut aktivitas penjualan menjadi perhatian oleh pihak manajemen karena rentan terhadap kecurangan. Oleh sebab itu, kehadiran SIA penjualan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal perusahaan.

Melalui SIA penjualan, perusahaan dapat memperoleh data yang akurat khususnya dari segi keuangan, dan sebaliknya. Oleh karena itu, penerapan SIA haruslah sesuai dengan standar sistem informasi akuntansi penjualan.

Berdasarkan hasil pengamatan, perusahaan sudah memiliki satu sistem informasi program yaitu, *Data Base Management Software* (DBMS) seperti *Microsoft Access* dan *oracle* untuk mendukung operasional perusahaan di PT Aek Nauli tersebut. Diketahui setiap tahunnya perusahaan mampu mendapatkan penjualan rumah dari berbagai tipe mencapai 70%. Keberhasilan penjualan perusahaan juga di dukung oleh strategi pemasaran yang ada di perusahaan tersebut. Siklus pendapatan perusahaan PT Aek Nauli telah menggunakan *billing* atau penagihan kepada pelanggan, dan *Cash Collections* atau pengumpulan dan penerimaan kas dari pelanggan. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa pendapatan perusahaan terus bertumbuh sejak tahun 2017-2020 dan mengalami peningkatan. Namun, masih terdapat beberapa kekeliruan dalam

SIA di PT Aek Nauli yang berdampak pada keuangan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Permana (2017), yang menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Klinik Adhiwarga PKBI DIY. Hasil penelitian ini Pada karakteristik sistem informasi akuntansi penerimaan kas di Klinik Adhiwarga PKBI belum sepenuhnya memadai. Terdapat empat karakteristik SIA penerimaan kas yaitu kegunaan (*usefulness*), keandalan (*reliability*), kesederhanaan (*simplicity*) dan fleksibilitas (*flexibility*) sudah memadai karena sudah sesuai dengan teori karakteristik sistem informasi akuntansi menurut Cushing (1995) yang disesuaikan dengan Jogiyanto (2005), Baridwan (2015) dan Wijaya (2018).

Karakteristik kegunaan (*usefulness*) memadai karena SIA penerimaan kas menghasilkan informasi yang tepat waktu, mudah dipahami, relevan, dan teliti. Karakteristik keandalan (*reliability*) memadai karena SIA penerimaan kas mempunyai *output* yang teliti, dapat dipercaya dan dibutuhkan. Karakteristik kesederhanaan (*simplicity*) memadai karena SIA penerimaan kas menjadi lebih mudah dipahami dengan prosedur yang mudah diikuti. Karakteristik fleksibilitas (*flexibility*) memadai karena SIA penerimaan kas mampu menampung perubahan-perubahan dalam kebutuhan informasi.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka penulis merumuskan permasalahan yang mendasari penelitian sebagai berikut “Apakah penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan meningkatkan efektivitas pengendalian internal pada PT Aek Nauli”

2. KERANGKA TEORI

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem adalah seperangkat komponen yang saling berkaitan, dengan sebuah batasan yang relatif jelas, berkerja bersama-sama untuk mencapai sebuah tujuan yang sama (James & George, 2014). Sistem informasi yang dimaksud meliputi sekumpulan sumber daya yang dirancang sedemikian rupa untuk mengubah data menjadi informasi atau seperangkat prosedur formal yang berguna untuk mengumpulkan data, mengolahnya menjadi informasi dan mendistribusikannya kepada para pemakai. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa sumber daya manusia (SDA), material, peralatan, kebijakan, prosedur yang dihubungkan dalam satu rancangan yang dalam penerapannya berfungsi mengubah unit-unit data menjadi informasi yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan (Samryn, 2015).

Sistem informasi akuntansi dapat dirancang secara spesifik untuk tiap organisasi baik organisasi komersial maupun organisasi non komersial. Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan

mengelola data untuk menghasilkan suatu informasi untuk mengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan intruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan (Romney & Steinbar, 2015).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa SIA dapat digunakan secara efisien dan efektif dan menjunjung setiap operasional perusahaan dan tujuan dari perusahaan tersebut. Adapun indikator dari SIA sebagai berikut:

- a. Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai.
- b. Sistem penerimaan kas dari penjualan kredit.

Peranan SIA

Menurut buku SIA esensi dan aplikasi bahwa ada 4 peranan akuntansi dalam SIA diantaranya:

- a. *User*, menggunakan data SIA untuk melakukan penagihan atau penyusunan laporan keuangan. Dengan menggunakan aplikasi atau software akuntansi, pemrosesan transaksi rutin menjadi otomatis, sehingga waktu yang digunakan untuk mengerjakan fungsi rutin semakin berkurang dan dapat menggunakan waktu tersebut untuk pengambilan keputusan strategis dan perencanaan.
- b. Manajer, antara lain mengelola aliran kas perusahaan berdasarkan laporan arus kas.

- c. Konsultan, misalnya memberikan jasa konsultasi akuntansi dan pajak.
- d. Evaluator, misalnya melakukan audit laporan keuangan dan evaluasi.

Adapun indikator penerapan SIA sebagai berikut:

- a. Fungsi SIA
- b. Dokumen SIA
- c. Catatan akuntansi
- d. Sistem otorisasi SIA penjualan

Tujuan SIA

Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk mengolah data keuangan yang berasal dari berbagai macam sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam penilaian (Susanto, 2013). Pemakai informasi tersebut dapat berasal dari dalam perusahaan seperti manajer atau dari luar seperti pelanggan dan pemasok.

Dalam memenuhi kebutuhan informasi, baik untuk kebutuhan pihak internal maupun pihak eksternal, sistem informasi didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya. Demikian pula suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian diantaranya:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.

- b. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan terkait perencanaan dan pengendalian bisnis.
- c. Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset perusahaan.
- d. Efisiensi biaya dan waktu terhadap kinerja keuangan.
- e. Penyajian data keuangan yang sistematis dan akurat dalam periode akuntansi yang tepat

Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian Intern merupakan seperangkat kebijakan serta prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari semua bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin adanya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memberi kepastian bahwa semua ketentuan hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen sudah dipatuhi atau dijalankan sesuai dengan ketetapan oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery, 2013).

Pengendalian internal merupakan kewajiban pihak manajemen. Hal yang mendasar dari tanggung jawab penyediaan informasi pihak manajemen yaitu memberikan jaminan yang sesuai bagi pemegang saham bahwa perusahaan dikendalikan dengan semestinya (Hall, 2011).

Pihak manajemen akan bertanggung jawab dalam melengkapi kebutuhan pemegang saham serta investor dengan informasi

keuangan yang andal dan tepat waktu. Suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dikoordinasikan dengan beragam metode dan alat guna menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Pengendalian internal ialah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut: keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang, dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi. Pengendalian internal dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Pengendalian umum pada intinya memperhatikan keseluruhan lingkungan pemrosesan transaksi, prosedur-prosedur operasi bersifat umum, pengendalian terhadap peralatan, dan pengendalian terhadap akses data.

Dari definisi di atas maka sistem pengendalian internal dapat dibagi menjadi dua yaitu Pengendalian Internal Akuntansi (*Preventive Controls*) dan Pengendalian Internal Administratif (*Feedback Controls*). Pengendalian Internal Akuntansi dibuat untuk mencegah terjadinya inefisiensi yang tujuannya adalah menjaga kekayaan perusahaan dan memeriksa keakuratan data

akuntansi seperti pemisahan fungsi dan tanggung jawab antar unit organisasi. Pengendalian Administratif dibuat untuk mendorong dilakukannya efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (dikerjakan setelah adanya pengendalian akuntansi), seperti pemeriksaan laporan untuk mencari penyimpangan yang ada, untuk kemudian diambil tindakan.

Tujuan sistem pengendalian internal adalah:

- a. Menjaga keamanan harta milik organisasi.
- b. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi.
- c. Memajukan efisiensi dalam operasi.

Menurut tujuannya, sistem pengendalian internal dapat dibagi menjadi dua macam, yakni pengendalian internal akuntansi (*internal accounting control*) dan pengendalian internal administratif (*internal administrative control*). Pengendalian internal akuntansi yang baik menjamin keamanan kekayaan investor dan kreditur yang dipercaya. Oleh sebab itu, pengendalian internal akuntansi meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Adapun indikatornya adalah elemen SIA, penerapan (X), dan capaian (Y).

Berikut lima komponen pengendalian internal diantaranya:

- a. Lingkungan Pengendalian (*Control Invironment*), menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personal organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua komponen pengendalian internal yang membentuk disiplin dan struktur. Berdasarkan rumusan *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO) (2020) terdapat lima prinsip yang harus ditegakkan atau dijalankan dalam organisasi untuk menciptakan lingkungan pengendalian yang baik yaitu:
 - Organisasi yang terdiri dari dewan direksi, manajemen, dan personil,
 - Dewan direksi menunjukkan independensi dari manajemen dan dalam mengawasi pengembangan dan kinerja pengendalian internal,
 - Manajemen dengan pengawasan dewan direksi menetapkan struktur, jalur pelaporan, wewenang dan tanggung jawab dalam mengejar tujuan,
 - Organisasi menunjukkan komitmen untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompetensi sejalan dengan tujuan, dan
 - Organisasi meyakinkan individu bertanggung jawab atas tugas dan

tanggung jawab pengendalian internal mereka dalam mengejar tujuan.

- b. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*), melibatkan proses yang dinamis dan interaktif. Risiko sering dipahami sebagai suatu kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan entitas, dan risiko terhadap pencapaian seluruh tujuan dari entitas ini dianggap relatif terhadap toleransi risiko yang ditetapkan. Oleh karena itu, penilaian risiko membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola oleh organisasi. Prinsip-prinsip yang mendukung penilaian risiko menurut COSO (2020) adalah:
 - Organisasi menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian risiko yang berkaitan dengan tujuan,
 - Organisasi mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan di seluruh entitas dan analisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola,
 - Organisasi mempertimbangkan potensi kecurangan dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan,
 - Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan yang signifikan dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal.
- c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), merupakan tindakan yang

ditetapkan melalui beragam kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan telah dilakukan. Aktivitas pengendalian dilakukan pada semua tingkat entitas, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan atas lingkungan teknologi. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai macam tujuan dan diterapkan dalam berbagai tindakan dan fungsi organisasi. Aktivitas pengendalian meliputi kegiatan yang berbeda, seperti: otorisasi verifikasi, rekonsiliasi, analisis, prestasi kerja, menjaga keamanan harta perusahaan dan pemisahan fungsi. COSO (2020) menegaskan mengenai prinsip prinsip dalam organisasi yang mendukung aktivitas pengendalian yaitu sebagai berikut:

- Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi risiko pencapaian sasaran pada tahap yang dapat diterima.
- Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan.
- Menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan, dan prosedur yang menempatkan kebijakan ke dalam tindakan.

- d. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), COSO (2020) menjelaskan bahwa informasi sangat penting bagi setiap entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal guna mendukung pencapaian tujuan. Informasi yang diperlukan manajemen adalah informasi yang relevan dan berkualitas baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal dan informasi yang digunakan untuk mendukung fungsi komponen pengendalian internal lainnya. Informasi diperoleh ataupun dihasilkan melalui proses komunikasi antar pihak internal maupun eksternal yang dilakukan secara terus- menerus, berulang, dan berbagi. Ada 3 prinsip yang mendukung komponen informasi dan komunikasi dalam pengendalian internal menurut COSO (2020), yaitu:
- Memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang berkualitas dan yang relevan untuk mendukung fungsi pengendalian internal,
 - Organisasi secara internal mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian internal dalam rangka mendukung fungsi pengendalian internal,
 - Organisasi berkomunikasi dengan pihak internal mengenai hal-hal yang mempengaruhi fungsi pengendalian internal.

e. Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*), merupakan kegiatan evaluasi dengan beberapa bentuk apakah yang sifatnya berkelanjutan, terpisah maupun kombinasi keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari kelima komponen pengendalian internal mempengaruhi fungsi-fungsi dalam setiap komponen. Evaluasi berkesinambungan, terus-menerus dibangun ke dalam proses bisnis pada tingkat yang berbeda dan menyajikan informasi yang tepat waktu. Evaluasi terpisah dilakukan secara periodik, akan bervariasi dalam lingkup dan frekuensi tergantung pada penilaian risiko, efektivitas evaluasi yang sedang berlangsung, bahan pertimbangan manajemen lainnya. Kegiatan pemantauan meliputi proses penilaian kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu, dan memastikan apakah semuanya dijalankan seperti yang diinginkan serta apakah telah disesuaikan dengan perubahan keadaan. Hasil pemantauan dapat menjelaskan kelemahan dan kekurangan pengendalian sehingga dapat diusulkan pengendalian yang lebih baik.

Pengertian Efektivitas

Efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas adalah penilaian

yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan “standar” maka mereka dinilai semakin efektif. Apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka pekerjaan tersebut dapat dikatakan efektif (Ravianto, 2014).

Efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas adalah daya guna, keaktifan, serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan deskriptif kuantitatif dengan kuisioner sebagai instrumennya, dan data kualitatif dengan menganalisis proses sistem informasi akuntansi penjualan dan penerapan sistem informasi akuntansi. Penelitian dilakukan di PT Aek Nauli tepatnya di Kantor Perumahan Tibuona, Jl. Sempurna Ujung Gg. Sosial, Binjai, Kec. Medan Baru Kota Medan, Sumatera Utara 20236, Penelitian ini dilakukan pada Maret

2020 dengan waktu yang disesuaikan dengan kondisi lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah data komponen penerapan SIA yang berjumlah 30 data, sedangkan sampelnya adalah pengendalian internal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. AEK NAULI memiliki kegiatan usaha dibidang *developer property*. Komitmen dan dedikasi PT. Aek Nauli telah membawa perusahaannya menjadi perusahaan *developer property* yang berkembang pesat di Medan, Sumatera Utara. PT Aek Nauli mengelola 11 proyek perumahan, 11 kantor pemasaran, 1 kantor pusat dan lebih dari 100 orang karyawan. Disegi segmen usaha, PT.Aek Nauli juga memiliki *Property Agency/broker* penjualan perumahan.

Sepanjang 13 tahun beroperasi, PT.Aek Nauli telah membangun lebih dari 1000 rumah dan telah menjual rumah dengan tingkat penjualan lebih dari 30 unit/bulan. Berdasarkan hasil penelitian pada sistem informasi akuntansi penjualan PT Aek Nauli sudah menerapkan SIA penjualan. Hal ini dapat dilihat dibagian penjualan tunai dan penjualan kredit yang ada diperusahaan dan data pelanggan yang tercantum dalam daftar pelanggan lengkap dengan nama, alamat, dan nomor telepon untuk memudahkan dalam pengecekan. Dalam hal penagihan, harga yang tercantum sudah sesuai dengan daftar harga yang telah ditetapkan oleh

manajemen dan sistem *flowchart* yang perusahaan gunakan.

PT Aek Nauli diketahui sudah memiliki pengendalian internal yang berjalan baik dengan ciri-ciri pengendalian internal sebagai berikut:

- a. Lingkungan Pengendalian, setiap karyawan memiliki solidaritas yang tinggi, saling bekerjasama dan membantu dalam pekerjaan. Komunikasi atasan dan bawahan baik yang dapat terlihat dalam proses pemecahan suatu masalah. Perusahaan berkeyakinan bahwa kejujuran dan kepercayaan sangat penting sebagai landasan dalam hubungan bisnis. Karyawan diketahui jujur dalam pekerjaan karena masing-masing karyawan diberikan tanggung jawab dan tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka sehingga meminimalisir kecurangan atau salah pengendalian dalam kegiatan operasional perusahaan.
- b. Penaksiran Risiko, pihak manajemen PT Aek Nauli memiliki kebijakan bagi setiap karyawan baru untuk mengikuti pelatihan atau *training* sebelum masuk dalam lingkungan kerja. PT Aek Nauli telah menyediakan tempat khusus untuk pelatihan karyawan baru dimana para karyawan baru dibekali kemampuan sistem pembukuan secara manual. Namun, perusahaan masih membutuhkan tenaga ahli dalam bidang mesin, akuntan dan pemasaran, misalnya

mengenai pentingnya pencatatan transaksi ke dalam jurnal dana dan buku pembantu piutang yang dicatat secara manual karena bagian akuntansi dan kredit menjadi satu bagian.

- c. Informasi dan Komunikasi, PT Aek Nauli sudah menggunakan sistem yang terkomputerisasi dan terintegrasi dengan baik sehingga pencatatan laporan keuangan dapat terlihat melalui sistem. Disamping itu, komunikasi karyawan juga telah baik khususnya dalam hal pelaksanaan tugas dan wewenang. Kedua hal tersebut dapat berfungsi secara maksimal jika manajer mampu mengendalikan kegiatan operasional perusahaan sekaligus memiliki kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan.
- d. Aktivitas Pengendalian, dilakukan oleh tiap personil sesuai bidang masing-masing. Diketahui bahwa aktivitas pengendalian fisik barang yang akan dijual atau mesin yang akan diperbaiki dilakukan oleh mekanik dibidangnya. Pengolahan informasi diketahui sudah baik melalui dokumen-dokumen penunjang yang tersedia.
- e. Pengamatan (*monitoring*), kegiatan pemantauan dipercayakan pada tiap kepala bagian di PT Aek Nauli. Mereka langsung mengawasi dan memantau pekerjaan para karyawannya serta menerima langsung laporan keuangan. Hal tersebut menghindari perusahaan dari timbulnya piutang tak tertagih.

Peranan Sistem Informasi

Akuntansi dalam Peningkatan Efektivitas Pengendalian Internal pada PT Aek Nauli sudah memiliki sistem informasi penjualan yang baik dan memadai, hal ini tercermin dalam kemampuan PT Aek Nauli untuk menciptakan:

- a. Efektivitas dalam pelaksanaan pengendalian internal. Kemampuan PT Aek Nauli untuk menciptakan efektivitas dalam pelaksanaan pengendalian internal yang didukung oleh sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dengan baik dan bersifat terintegrasi dan dapat diakses secara online. Dengan adanya SIA yang terkomputerisasi, maka para karyawan mudah mendapatkan informasi dari tiap bagian.
- b. Proses kegiatan penjualannya yang sudah berjalan dengan baik karena efisiensi pelaksanaan internal SIA dan pengendalian internal yang telah dilakukan oleh PT Aek Nauli.
- c. Terdapat pembagian pekerjaan antar pegawai dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya. Hal tersebut diketahui efektif karena pekerjaan dapat dilakukan dengan cepat tanpa adanya penumpukan pekerjaan dan menghindari kecurangan yang terjadi (menjaga integritas karyawan).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa PT Aek Nauli sudah menerapkan SIA penjualan. Hal tersebut terlihat melalui bagian penjualan tunai dan penjualan kredit, dimana tercatatnya data pelanggan

secara lengkap guna memudahkan dalam pengecekan. Pada bagian penagihan, harga yang tercantum sesuai dengan daftar harga yang ditetapkan manajemen, serta sistem *flowchart* yang digunakan. Dari penjualan sistem tersebut berikut hasil analisis deskriptif kuantitatif.

Tabel 4.1
Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients B		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 constant	49.004	11.003		4.457	.000
penerapan	.051	.202	.047	.252	.083

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat hubungan dari variabel:

1. Nilai konstanta sebesar 49,004 artinya apabila nilai variabel independen penerapan SIA (X) menunjukkan pengaruh positif variabel. Bila variabel dependen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel penerapan SIA naik atau terpenuhi.
2. Koefisien regresi variabel penerapan SIA (X) sebesar 0,051 Artinya nilai konstan dari koefisien regresi (b1) sebesar 51% dengan koefisien bertanda positif, artinya jika penerapan SIA (X) lebih baik, maka capaian efektivitas pengendalian internal (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 51%, yang berarti antara penerapan SIA (X) dan capaian efektivitas

pengendalian internal (Y) memiliki hubungan positif.

3. Berdasarkan hasil output di atas diketahui nilai signifikansi (sig) sebesar 0,803 lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima H1 ditolak, yang berarti bahwa “penerapan SIA (X) tidak signifikan meningkatkan efektivitas pengendalian internal (Y).

Tabel 4.2
Uji Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.047 ^a	.002	-.033	5.728

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa R² (R square) sebesar 0,002 yang artinya bahwa variasi dari variabel independen yaitu Penerapan SIA dapat menerangkan variabel capaian pengendalian internal sebesar 2%, sedangkan sisanya 98% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, variabel independen dikatakan tidak berhubungan terhadap variabel dependen yaitu capaian efektivitas pengendalian internal.

Dari hasil dan penjelasan diatas, secara kuantitatif hasil analisis regresi yang telah dilakukan menjelaskan bahwa penerapan SIA tidak ada hubungan yang signifikan dengan capaian efektivitas pengendalian internal. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil analisis regresi linear sederhana dengan diperolehnya persamaan garis regresi $Y = 49,004 + 0,051X$ dengan nilai analisis kuantitatif sebesar 2%

menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi penjualan sudah baik sehingga tidak tampak lagi pengaruhnya untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal.

Secara kualitatif hasil dari wawancara menjelaskan bahwa dari sistem informasi akuntansi penjualan PT Aek Nauli sudah diterapkan dengan baik, dilihat dari sistem *flowchart* perusahaan baik sistem penjualan tunai maupun kredit. Hasil dari kedua hasil analisis tersebut saling berkaitan dan menunjukkan bahwa penerapan SIA tidak berhubungan secara signifikan dengan capaian efektivitas pengendalian internal, namun berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penjualan PT Aek Nauli.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan SIA berpengaruh positif terhadap pengendalian internal meskipun tidak mempengaruhi secara signifikan efektivitas pengendalian internal karena penerapan SIA sudah sangat baik dan tidak berpengaruh lagi dengan efektivitas pengendalian internal.

Saran

Perusahaan diharapkan dapat konsisten menerapkan SIA penjualan dan pengendalian internal yang dinilai sudah efektif.

REFERENCES

- Baridwan, Z. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hall, A. J. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2013). *Setiap Auditor Harus Baca Buku Ini*. Jakarta: Grasindo.
- Jogiyanto, H. M. (2005). *Analisis dan Desain Sistem*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ravianto, J. (2014). *Produktivitas dan Pengukuran*. Malang: Binaman Aksara.
- Romney, M., & Steinbar, P. J. (2015). *Accounting Information System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Samryn, L. M. (2015). *Akuntansi Manajemen Edisi Revisi: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Wijaya, D. (2018). *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Gava Media.